

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN PT XL AXIATA TBK

Cindy Ayu Nugrahanti  
[cindynugrahanti@gmail.com](mailto:cindynugrahanti@gmail.com)  
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)  
Surabaya

### ABSTRACT

*The objective of this research is to know the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT XL Axiata Tbk based on the financial ratios and to compare the financial performance of the two companies by using different test (Independent sample t-test). The method that been used is comparative. The population in this research is purposive sampling on telecommunication companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange during the 2010-2016 period. The samples that been taken by two telecommunication companies are PT Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT XL Axiata Tbk. The analytical method used is different test (Independent sample t-test). From the results of the research for DER, ITO, NPM of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk shows that the company has a good performance. While the CR, QR, DAR, TATO, ROA of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk shows that the company has a poor performance. While the DER, ITO PT XL Axiata Tbk shows that the company has a good performance. While the CR, QR, DAR, TATO, NPM, ROA of PT XL Axiata Tbk shows that the company has poor performance. From the research results for CR, QR, DAR, DER, ITO, TATO, ROA of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT XL Axiata Tbk showed significant difference, while NPM PT Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT XL Axiata Tbk showed no significant difference.*

Keywords: financial ratios, financial performance and comparative analysis.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk berdasarkan rasio keuangan dan untuk membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan dengan menggunakan uji beda (independent sampel t-test). Metode yang digunakan adalah komparatif. Populasi dalam penelitian ini purposive sampling pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2016. Sampel yang diambil dua perusahaan telekomunikasi yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda (independent sampel t-test). Dari hasil penelitian untuk DER, ITO, NPM PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan CR, QR, DAR, TATO, ROA PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. Sedangkan DER, ITO PT XL Axiata Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan CR, QR, DAR, TATO, NPM, ROA PT XL Axiata Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. Dari hasil penelitian untuk CR, QR, DAR, DER, ITO, TATO, ROA PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan NPM Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: rasio keuangan, kinerja keuangan, analisis perbandingan.

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, industri telepon seluler di Indonesia telah memasuki babak baru. Akibatnya perkembangan teknologi di bidang telekomunikasi menyebabkan banyak perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Perusahaan telekomunikasi tersebut berlomba-lomba untuk memberikan layanan yang terbaik dengan menawarkan harga yang kompetitif. Perusahaan telekomunikasi juga bersaing dalam hal kreatifitas produk yang ditawarkan. Teknologi jaringan pada perangkat telekomunikasi saat

ini semakin memberikan kemudahan kepada masyarakat, tidak hanya untuk melakukan telepon ataupun mengirim pesan singkat, tetapi untuk sarana hiburan dan mencari informasi dari penjuru dunia melalui layanan internet. Jaringan layanan internet yang masuk dan dinikmati masyarakat Indonesia ada beberapa jenis, seperti jaringan 4G LTE yang baru-baru ini masuk ke Indonesia, sehingga perusahaan telekomunikasi di tuntut untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaannya.

Saat ini teknologi komunikasi dan informasi tidak hanya menjadi instrument untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi bisnis tetapi juga telah menjadi area bisnis yang menjanjikan, yang banyak diperebutkan pelaku usaha karena potensinya yang luar biasa. Tujuan perusahaan yang utama, perusahaan harus mampu mengatur posisi keuangannya. Posisi keuangan tersebut berfungsi sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan dan perkembangan di dalam perusahaan. Dengan mengadakan analisis pos-pos neraca, maka dapat diketahui dan diperoleh gambaran mengenai posisi keuangannya. Sedangkan analisis terhadap laporan laba-rugi akan memberikan gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan. Dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas.

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performace*) perusahaan, sedangkan bagi kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Menurut Harahap (2013:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Peneliti melakukan penelitian terhadap dua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 yaitu laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk, kedua perusahaan ini dipilih karena selalu menghasilkan laba besar tiap tahunnya. Dalam hal ini, sektor industri telekomunikasi dipilih sebagai obyek penelitian karena sektor ini menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi selain sektor lainnya, disebabkan karena ada beberapa perusahaan disektor ini memiliki kinerja manajemen yang baik dan juga diyakini bahwa keberadaan dari perusahaan disektor industri jasa telekomunikasi seluler ini akan tetap eksis karena merupakan kebutuhan pokok dari masyarakat. Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN PT XL AXIATA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2016**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah: 1. Bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk berdasarkan rasio keuangan ? 2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan Uji beda (*Independent sampel t-test*). Sedangkan tujuan dari penelitian adalah: 1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk berdasarkan rasio keuangan. 2. Untuk membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan dengan menggunakan uji beda (*Independent sampel t-test*).

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan

pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2011:105) Laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:11), terdapat 8 tujuan laporan keuangan, antara lain: 1.) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva ( harta ) yang dimiliki perusahaan pada saat ini 2.) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini 3.) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu 4.) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu 5.) Memberikan informasi tentang perubahan - perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan 6.) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode 7.) Memberikan informasi tentang catatan - catatan atas laporan keuangan 8.) Informasi keuangan lainnya.

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Menurut Hanafi dan Halim (2013:12) secara umum ada 3 bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan: a.) Neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham, dan hubungan antar item tersebut. Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. b.) Laporan Rugi Laba Menurut Hanafi dan Halim (2013:18) berdasarkan standard akuntansi mengharuskan laporan keuangan mengelompokkan laba atau rugi dalam tiga klasifikasi: 1.) Pendapatan operasional (laba usaha atau *Income from Continuing Operations*). 2.) Laba (rugi) dari pemberhentian operasi cabang bisnis. Laba (rugi) luar biasa (*Extraordinary gains/loss*). 3.) Laba (rugi) karena perubahan prinsip atau metode akuntansi. c.) Laporan Aliran Kas Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode, hasil dari ketiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Fungsi laporan keuangan secara umum adalah 1.) Sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan 2.) Menyusun perencanaan kegiatan perusahaan 3.) Mengendalikan perusahaan 4.) Dasar pembuatan keputusan dalam perusahaan 5.) Pertimbangan dan pertanggung jawaban pada pihak ekstern. Maka proses akuntansi tentu tidak akan lepas dari laporan keuangan karena memiliki fungsi yang sangat penting baik fungsi bagi internal perusahaan maupun pihak ekstern sebagai pihak pemakai informasi keuangan.

Dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2016:11) Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat. Laporan keuangan harus bersifat a.) historis, Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang b.) Bersifat menyeluruh, Maksudnya adalah laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja

manajemen dalam suatu periode tertentu. James C Van Horne dikutip dari Kasmir (2016:104) Definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Harahap (2013:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangansangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Pengukuran rasio keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a.) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) Fred Weston dalam Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia (Kasmir, 2016:134). Menurut Kasmir (2016:134) *current ratio* yang baik adalah 200% atau (2:1).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2016:137). Menurut Kasmir (2016:134) *quick ratio* yang baik adalah 150%.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b.) Rasio solvabilitas (*leverage*) Menurut Kasmir (2016:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Rasio yang digunakan adalah rasio hutang terhadap aktiva (*debt to asset ratio*) rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2016:156). Menurut Kasmir (2016:156) *debt to total asset* yang baik adalah dibawah 35%. Rumusnya dibawah ini

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016:157). Menurut Kasmir (2016:156) *debt to total equity* yang baik adalah dibawah 80%.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c.) Rasio Aktivitas (*activity ratio*) Menurut Kasmir (2016:172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio yang digunakan adalah rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2016:180). *Inventory turn over* yang baik adalah diatas 20 kali (Kasmir, 2016:180). Untuk mencari rasio perputaran persediaan menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*) Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Menurut

Kasmir (2016:180) *total asset turn over* yang baik adalah diatas 2 kali. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d.) Rasio profitabilitas Menurut Kasmir (2016:196) Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio yang digunakan *Net Profit Margin*, merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2016:200). Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Profit biasanya dinyatakan dalam kaitannya dengan laba bersih (*net income*) dan laba kotor (*gross profit*). Menurut Kasmir (2016:198) *net profit margin* dikatakan baik adalah diatas 20%. Rumus dari *net profit margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

ROA (*return on total assets*) Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:201). Sedangkan Menurut Kasmir (2016:198) ROA dikatakan baik adalah diatas 30%. Rumus dari ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tujuan dari analisis rasio keuangan dari pihak manajemen keuangan adalah mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Bagi perusahaan dengan adanya analisis rasio keuangan maka akan diperoleh suatu informasi mengenai kondisi atau keadaan keuangan sehingga dapat membuat suatu keputusan-keputusan yang diperlukan bagi kepentingan kegunaan rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan tersebut akan menguntungkan apabila sahamnya dibeli.

Manfaat analisis rasio keuangan sangat penting. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Djarwanto (2008:19) menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang kadang-kadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan adalah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan

perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2012:31) adalah sebagai berikut 1.) Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih 2.) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang 3.) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu 4.) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

### Penelitian Terdahulu

Kindangen (2016) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk)" penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2014. Metode yang digunakan adalah komparatif. Alat yang digunakan Uji Beda (*paired sampel t-test*). Sampel yang diambil adalah laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2014. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan untuk nilai *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, *debt to asset ratio (DAR)*, dan *return on asset (ROA)*, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT XL axiata Tbk periode 2011 - 2014. Untuk nilai *debt to equity ratio (DER)* dan *return on equity ratio (ROE)*, hasil perhitungannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2014.

Manitik (2013) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk " penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara perusahaan PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk yang terdaftar di (BEI). Metode pengumpulan data melalui catatan dan dokumen laporan keuangan perusahaan di (BEI) dengan menggunakan metode analisis uji beda *Independent Sample t-Test* untuk membuktikan hipotesis. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk.

Supit (2013) melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan kinerja keuangan PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk “ penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia selama tahun 2006-2011. Jumlah sampel yang diambil dua perusahaan telekomunikasi yaitu PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk. Alat analisis yang digunakan adalah *Independent sample t-test*. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada PT. Telkom dan PT. Indosat.

Mardiyani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi milik BUMN dan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan deskriptif komparatif, dengan sampel 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun. Teknik pengolahan data menggunakan *Independent sample t-test*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi milik BUMN dan Swasta berdasarkan ROE terdapat perbedaan yang signifikan karena ROE milik swasta ada di posisi aman dengan persentase diatas 15%, sementara persentase ROE perusahaan farmasi BUMN masih dibawah posisi aman. Apabila dilihat berdasarkan EPS terdapat perbedaan signifikan antara EPS perusahaan farmasi milik BUMN dan swasta karena laba per lembar saham milik perusahaan farmasi swasta rata-ratanya jauh lebih tinggi dari perusahaan BUMN. Namun untuk nilai EVA perusahaan farmasi BUMN dan swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena kedua jenis perusahaan ini sama-sama memiliki nilai EVA negatif.

### **Pengembangan Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2014:141) hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda, atas keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda. Maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi komparatif. Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu. Menurut Sugiyono (2014:61) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 sebanyak 6 perusahaan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:156) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari pemilihan sampel dengan beberapa kriteria maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 sampel perusahaan telekomunikasi yaitu PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk yang disajikan pada tabel 1. Berikut adalah daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel.

Tabel 1  
Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
2	PT XL Axiata Tbk

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data penelitian ini berupa arsip yang merupakan data laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dihimpun untuk penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk 2010 - 2016, sedangkan pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data dengan cara meminta dokumen laporan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia di STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang dapat menjadi obyek dalam penelitian berdasarkan atas sifat-sifat atau hal-hal yang dapat didefinisikan, diamati atau diobservasi. Sedangkan definisi dari variabel ini adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel yang digunakan adalah rasio kinerja keuangan meliputi:

- Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) Fred Weston dalam Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Variabel yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- Rasio solvabilitas Menurut Kasmir (2016:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Variabel yang digunakan adalah *debt to total asset* dan *debt to total equity* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- Rasio aktivitas Menurut Kasmir (2016:172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Variabel yang digunakan adalah *inventory turn over* dan *total asset turn over* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2016:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Variabel yang digunakan adalah *net profit margin* dan ROA PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1.) Menghitung rasio-rasio keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas 2.) melakukan uji normalitas 3.) Menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dengan Uji Beda (*Independent sampel t-test*) 4.) Mengambil simpulan tentang kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk. Bentuk penilaiannya adalah sebagai berikut a.) Rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:134) *current ratio* yang baik adalah 200% atau (2:1), sedangkan *quick ratio* yang baik adalah 150% b.) Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016:156) *debt to total asset* yang baik adalah dibawah 35%, sedangkan *debt to total equity* yang baik adalah dibawah 80% c.) Rasio aktivitas menurut Kasmir (2016:180) *inventory turn over* yang baik adalah diatas 20 kali, sedangkan *total asset turn over* yang baik adalah diatas 2 kali d.) Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2016:198) *net profit margin* dikatakan baik adalah diatas 20%, sedangkan ROA dikatakan baik adalah diatas 30%.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode *kolmogorov smirnov*. Menurut Ghozali (2016:158) uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statisti non-parametik *kolmogorov smirnov*.

Pengambilan keputusan :

jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### Uji Beda (*Independent sample t-test*)

Menurut Ghozali (2016:64) uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan uji beda *t-test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. Selanjutnya dengan menggunakan tingkat signifikansi untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan. Pengolahan data dalam uji hipotesis ini menggunakan program IBM SPSS 23.

Berikut tahap-tahap dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut: 1.) Hipotesis  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.  $H_a$ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang

signifikan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk 2.) Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% ( $\alpha=0,05$ ) 3.) Pengambilan keputusan: Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima 4.) Simpulan a.) Ketika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk b.) Ketika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Menurut Ghazali (2016:158) uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statisti non-parametik *kolmogorov smirnov*.

jika nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.  
Jika nilai signifikansi  $<$  dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 2  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perusahaan	CR	QR	DAR	DER	ITO	TAT O	NPM	ROA
N		14	14	14	14	14	14	14	14	14
Norma I Param eters	Mean	1.50	.906 0	.897 0	.5370	.3542	245.7 690	.5520	- 3.48 61	.087 4
	Std.Deviation	.527	.327 12	.325 24	.1526 1	.3518 5	111.1 0026	.1239 0	12.1 3754	.076 07
Most Extreme Differences	Absolute	.329	.181	.181	.237	.317	.262	.220	.513	.256
	Positive	.329	.109	.110	.237	.317	.262	.204	.333	.192
	Negative	-.329	-.181	-.181	-.168	-.292	-.154	-.220	-.513	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	.573	.572	.751	1.004	.830	.697	1.62 2	.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330	.898	.899	.626	.266	.496	.716	.410	.526

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Terlihat dari output SPSS bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

### Perbandingan Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk maka dilakukan perbandingan dengan melakukan uji beda (*independent sample test*). Uji beda ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Pada penelitian ini tingkat signifikan yang ditetapkan untuk seluruh pengujian adalah  $\alpha$  sebesar 0,05.

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- a. Ketika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.
- b. Ketika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji beda *independent samples test* serta menggunakan SPSS versi 23, maka dapat diketahui hasil dari penelitian ini apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk secara signifikan atau tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk secara signifikan.

### Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* (CR)

Tabel 3  
Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>	
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)
CR Equal variances assumed	2.217	.175	5.919	.000
Equal variances not assumed			5.919	.001

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari output SPSS terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi 0,000 (two tail). Karena signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

- b. *Quick Ratio* (QR)

Tabel 4  
Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>	
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)
QR Equal variances assumed	2.322	.166	5.765	.000
Equal variances not assumed			5.765	.001

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari output SPSS terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi 0,000 (two tail). Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *quick ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

### Rasio Solvabilitas

#### a. Debt To Total Asset (DAR)

**Tabel 5**  
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig	T	Sig. (2-tailed)
DAR Equal variances assumed	24.825	.001	-6.011	.000
Equal variances not assumed			-6.011	.003

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari output SPSS terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi 0,003 (two tail). Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *DAR* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

#### b. Debt To Equity (DER)

**Tabel 6**  
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig	T	Sig. (2-tailed)
DER Equal variances assumed	6.135	.038	25.489	.000
Equal variances not assumed			25.489	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari output SPSS terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi 0,000 (two tail). Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *DER* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

### Rasio Aktivitas

#### a. Inventory Turnover (ITO)

**Tabel 7**  
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig	T	Sig. (2-tailed)
ITO Equal variances assumed	4.342	.071	-2.514	.036
Equal variances not assumed			-2.514	.060

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari output SPSS terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi 0,036 (two tail). Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ITO PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

b. *Total Asset Turnover (TATO)*

Tabel 8  
Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>	
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)
TATO Equal variances assumed	19.380	.002	4.271	.003
Equal variances not assumed			4.271	.010

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari output SPSS terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi 0,010 (two tail). Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara TATO PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

**Rasio Profitabilitas**

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 9  
Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>	
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)
NPM Equal variances assumed	7.068	.029	.967	.362
Equal variances not assumed			.967	.388

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari output SPSS terlihat bahwa probabilitas signifikansi 0,388 (two tail). Karena signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

b. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 10  
Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>	
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)
ROA Equal variances assumed	3.739	.089	8.210	.000
Equal variances not assumed			8.210	.001

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari output SPSS terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi 0,000 (two tail). Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

### Pembahasan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisiperubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercemin dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas yang di ukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* yang baik adalah 200%, sedangkan *quick ratio* yang baik adalah 150% (Kasmir, 2016:134). Kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas yang di ukur menggunakan *debt total asset* dan *debt to total equity*. *Debt total assets* yang baik adalah dibawah 35%, sedangkan *debt to total equity* yang baik adalah dibawah 80% (Kasmir, 2016:156). Kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas yang di ukur menggunakan *inventory turnover* dan *total assets turn over*. *Inventory turnover* yang baik adalah diatas 20 kali, sedangkan *total assets turn over* yang baik adalah diatas2 kali (Kasmir, 2016:180). Kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas yang di ukur menggunakan *net profit margin* dan *return on total assets*. *Net profit margin* yang baik adalah diatas 20%, sedangkan *return on total assets* yang baik adalah diatas30% (Kasmir, 2016:198).

### Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk Tahun 2010-2016

Tabel 11  
Rekapitulasi Rata-Rata Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Tahun  
2010-2016

PT. Telekomuni kasi Indonesia,T bk	Tahun							Rata- rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
CR	91,50%	95,80 %	116,04 %	116,31 %	106,22 %	135,29 %	199,97 %	119,59%
QR	88,97%	92,38 %	113,64 %	114,52 %	104,73 %	133,80 %	118,50 %	109,51%
DAR	43%	41%	40%	39%	39%	44%	41%	41%
DER	97%	70%	66%	65%	64%	78%	70%	72,8%
ITO	133,26ka li	94,00k ali	133,23 kali	163,00 kali	189,23 kali	194,07 kali	199,20 kali	158 kali
TATO	0,68kali	0,69ka li	0,69 kali	0,65 kali	0,64 kali	0,62 kali	0,65 kali	0,66 kali
NPM	16,80%	21,71 %	23,80 %	24,46 %	23,91 %	22,75 %	25,08 %	22,64%
ROA	11,56%	15,01 %	16,49 %	15,85 %	15,22 %	14,03 %	16,24 %	14,91%

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

**Tabel 12**  
Rekapitulasi Rata-Rata Perbandingan Kinerja Keuangan PT XL Axiata, Tbk Tahun 2010-2016

PT. XL Axiata,Tbk	Tahun							Rata- rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
CR	48,82%	38,80%	41,86%	73,69%	86,44%	64,46%	47,02%	57,30%
QR	88,97%	38,04%	41,29%	73,07%	85,94%	63,96%	45,91%	62,45
DAR	57%	56%	57%	62%	78%	76%	61%	63,86%
DER	1,32%	1,27%	1,31%	1,63%	3,56%	3,18	1,56%	1,98
ITO	279,62 kali	276,66 kali	421,02 kali	432,06 kali	303,74 kali	289,65 kali	132,49 kali	305,03 kali
TATO	0,62 kali	0,58 Kali	0,59 kali	0,53 kali	0,37 kali	0,39 kali	0,39 kali	0,50 kali
NPM	16,94%	15,49%	13,18%	4,86%	-3,80%	-0,11%	1,76%	6,90%
ROA	10,60%	9,07%	7,80%	2,56%	-1,40%	-0,04%	0,68%	4,18%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Pada tabel 12 merupakan perhitungan rata-rata perbandingan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk Tahun 2010-2016.

**Tabel 13**  
Rekapitulasi Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk Tahun 2010-2016

PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk	Rata-rata	Tolak Ukur	Keterangan
CR	119,59%	200%	Kurang baik
QR	109,51%	150%	Kurang baik
DAR	41%	< 35%	Kurang baik
DER	72,86%	< 80%	Baik
ITO	158 kali	>20kali	Baik
TATO	0,66 kali	>2kali	Kurang baik
NPM	22,64%	>20%	Baik
ROA	14,91%	>30%	Kurang baik
<b>PT. XL Axiata,Tbk</b>			
CR	57,30%	200%	Kurang baik
QR	62,45	150%	Kurang baik
DAR	63,86%	< 35%	Kurang baik
DER	1,98	< 80%	Baik
ITO	305,03kali	>20kali	Baik
TATO	0,50kali	>2kali	Kurang baik
NPM	6,90%	>20%	Kurang baik
ROA	4,18%	>30%	Kurang baik

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 13, maka kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk adalah sebagai berikut 1.) Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk berdasarkan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* pada periode 2010-2016. Dalam hasil perhitungan *current ratio* dikategorikan kurang baik karena berada dibawah standart rasio yaitu kurang dari 200%, sehingga diartikan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki. Sedangkan hasil perhitungan *quick ratio* dikategorikan kurang baik karena berada dibawah standart rasio yaitu kurang dari 150%, sehingga dapat diartikan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva tanpa memperhitungkan persediaan. Kedua perusahaan tersebut apabila dibandingkan berdasarkan rasio likuiditas maka PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang lebih memiliki kinerja yang baik dibanding PT XL Axiata, Tbk. Hal ini disebabkan karena nilai rasio pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk lebih mendekati standart rasio yang ditetapkan dibandingkan PT XL Axiata, Tbk. 2.) Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan DAR dan DER pada periode 2010-2016. Dalam hasil perhitungan DAR PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk dikategorikan kurang baik karena berada diatas standart rasio yaitu diatas 35%. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki. Sedangkan hasil perhitungan DER PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk dikategorikan baik karena berada di bawah standart rasio yaitu dibawah 80%. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pemimpin jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Kedua perusahaan tersebut apabila dibandingkan berdasarkan rasio solvabilitas maka PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang lebih memiliki kinerja yang baik dibanding PT XL Axiata, Tbk. Hal ini disebabkan karena nilai rasio pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk lebih mendekati standart rasio yang ditetapkan dibandingkan PT XL Axiata, Tbk. 3.) Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk berdasarkan rasio aktivitas yang diukur menggunakan ITO dan TATO pada periode 2010-2016. Dalam hasil perhitungan ITO PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk dikategorikan baik karena berada diatas standart rasio yaitu diatas 20 kali. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan. Sedangkan hasil perhitungan TATO dikategorikan kurang baik karena berada dibawah standart rasio yaitu kurang dari 2 kali. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar modal kerja yang tertanam. Kedua perusahaan tersebut apabila dibandingkan berdasarkan rasio aktivitas maka PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang lebih memiliki kinerja yang baik dibanding PT XL Axiata, Tbk. Hal ini disebabkan karena nilai rasio pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk lebih mendekati standart rasio yang ditetapkan dibandingkan PT XL Axiata, Tbk. 4.) Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan NPM dan ROA pada periode 2010-2016. Dalam hasil perhitungan NPM PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dikategorikan baik karena berada diatas standart rasio yaitu diatas 20%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan. Sedangkan dalam hasil perhitungan NPM PT XL Axiata, Tbk dikategorikan kurang baik karena berada dibawah standart rasio yaitu dibawah 20%. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan kurang mampu

dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan. Sedangkan hasil perhitungan ROA kedua perusahaan tersebut dikategorikan kurang baik karena berada dibawah standart rasio yaitu kurang dari 30%. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktiva yang dimiliki.

### Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk dengan Uji beda (*independent samples test*)

1. Berdasarkan hasil uji beda (*independent samples test*) dengan cara membandingkan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* dengan bantuan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* dengan menggunakan uji beda (*independent samples test*) serta menggunakan SPSS 23, menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yaitu 0,000 (two tail) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *currents ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* dengan menggunakan uji beda (*independent samples test*) serta menggunakan SPSS 23, menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yaitu 0,000 (two tail) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *quick ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk 2.) Berdasarkan hasil uji beda (*independent samples test*) dengan cara membandingkan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dengan bantuan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* dengan menggunakan uji beda (*independent samples test*) serta menggunakan SPSS 23, menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yaitu 0,003 (two tail) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *debt to asset ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* dengan menggunakan uji beda (*independent samples test*) serta menggunakan SPSS 23, menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yaitu 0,000 (two tail) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *debt to equity ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk. 3.) Berdasarkan hasil uji beda (*independent samples test*) dengan cara membandingkan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan *inventory turn over* dan *total asset turn over* dengan bantuan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* dengan menggunakan uji beda (*independent samples test*) serta menggunakan SPSS 23, menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yaitu 0,036 (two tail) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *inventory turn over* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan *total asset turn over* dengan menggunakan uji beda (*independent samples test*) serta menggunakan SPSS 23, menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yaitu 0,010 (two tail) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *total asset turn over* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk. 4.) Berdasarkan hasil uji beda (*independent samples test*) dengan cara membandingkan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* dan *return on asset* dengan bantuan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *net profit margin* dan terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on asset*. Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* dengan menggunakan uji beda (*independent samples test*) serta menggunakan SPSS 23, menunjukkan bahwa nilai

probabilitas signifikansi yaitu 0,388 (two tail) > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *net profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* dengan menggunakan uji beda (*independent samples test*) serta menggunakan SPSS 23, menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yaitu 0,000 (two tail) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on asset* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

#### Hasil Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 mengenai kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk selama periode 2010-2016, dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1.)Berdasarkan Rasio Likuiditas. Hasil analisis rasio likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk selama periode 2010-2016 memperlihatkan adanya fluktuasi yang disebabkan adanya peningkatan kewajiban dan persediaan. *Current ratio* kedua perusahaan kurang dari 200% artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik, sedangkan untuk hasil *quick ratio* kedua perusahaan tersebut kurang dari 150% artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Akan tetapi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kinerjanya lebih baik dikarenakan nilai rasionya mendekati standart rasio yang ditetapkan daripada PT XL Axiata, Tbk. 2.)Berdasarkan Rasio Solvabilitas. Hasil analisis rasio solvabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk selama periode 2010-2016 memperlihatkan adanya fluktuasi yang disebabkan adanya peningkatan total aktiva dan total ekuitas. *DAR* kedua perusahaan lebih dari 35% artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik, sedangkan untuk hasil *DER* kedua perusahaan tersebut kurang dari 80% artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Akan tetapi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kinerjanya lebih baik dikarenakan nilai rasionya mendekati standart rasio yang ditetapkan daripada PT XL Axiata, Tbk. 3.)Hasil analisis rasio aktivitas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk selama periode 2010-2016 memperlihatkan adanya fluktuasi yang disebabkan adanya peningkatan persediaan dan peningkatan total aktiva. *Inventory turn asset* kedua perusahaan lebih dari 20 kali artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sedangkan untuk hasil *total asset turn over* kedua perusahaan tersebut kurang dari 2 kali artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Akan tetapi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kinerjanya lebih baik dikarenakan nilai rasionya mendekati standart rasio yang ditetapkan daripada PT XL Axiata, Tbk. 4.)Hasil analisis rasio profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk selama periode 2010-2016 memperlihatkan adanya fluktuasi yang disebabkan karena kurangnya efisiensi dan optimalisasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga laba yang diperoleh perusahaan menurun. *Net profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk lebih dari 20% artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sedangkan untuk hasil *net profit margin* PT XL Axiata, Tbk kurang dari 20% artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. *Return on asset* kedua perusahaan tersebut kurang dari 30% artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Akan tetapi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kinerjanya lebih baik dikarenakan nilai rasionya mendekati standart rasio yang ditetapkan daripada PT XL Axiata, Tbk.

#### Hasil Perbandingan Kinerja keuangan

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji beda (*independent samples test*) dengan cara membandingkan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yang diukur

dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan *inventory turn over* dan *total asset turn over*, rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dengan bantuan SPSS versi 23 menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk. Sedangkan *net profit margin* menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk.

### Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan - keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1.) Penelitian ini hanya memfokuskan pada kinerja keuangan perusahaan. 2.) Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

### Saran

yang dapat diberikan kepada berbagai pihak yaitu: a.) Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan variabel bebas (CR, QR, DAR, DER, ROA, ITO dan TATO) dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. B.) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada atau menggunakan sampel lain selain PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk. c.) Bagi perusahaan dapat lebih meningkatkan untuk mengelola perusahaan dengan baik sehingga kinerja keuangannya juga ikut membaik.

### Daftar Pustaka

- Djarwanto, 2008. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2013. *Manajemen keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Kindangen. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT XL Axiata Tbk). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(3): 102-110.
- Manitik. 2013. Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk. *Jurnal EMBA*. 1(4): 1974-1982.
- Mardiyani. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 1(1): 19-30.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Bisnis* .CV Alfabeta. Bandung.

Supit.2013. Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk Dan PT Indosat Tbk Tahun 2006-2011.*Jurnal EMBA*. 1(4): 116-126.